

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional.(1) Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan emesis gravidarum.(2)

Emesis gravidarum atau NVP (*Nausea and Vomiting of Pregnancy*) adalah gejala mual dan muntah yang biasanya dimulai 2 sampai 4 minggu setelah fertilisasi, puncaknya antara 9 sampai 16 minggu masa gestasi dan umumnya akan selesai dalam 22 minggu masa gestasi.(3) Mual dan muntah adalah keluhan umum yang terjadi pada 50%-70% ibu hamil. Mual dan muntah biasanya terjadi

pada trimester pertama, namun sekitar 23,5% dari ibu hamil mengalami emesis gravidarum sampai ke trimester ketiga.(4)

Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena itu disebut *morning sickness*, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada siang dan malam hari. *Morning sickness* meskipun terlihat ringan tetapi sangat berhubungan dengan kehamilan. Keinginan mual dan muntah sering mungkin bisa mengakibatkan ibu hamil merasa kurang nyaman dan bisa juga merasa sakit. Adanya *morning sickness* diperkirakan terkait dengan perubahan tingkat hormon selama kehamilan. Beberapa wanita cukup beruntung untuk tidak terpengaruh oleh *morning sickness* sebab ada ibu yang mengalami *morning sickness* yang cukup parah sehingga membutuhkan rawat inap.(5)

Mual dan muntah yang berlebihan dan terjadi sepanjang hari sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari, menyebabkan dehidrasi dan kehilangan berat badan lebih dari 5% berat badan sebelum hamil disebut sebagai hiperemesis gravidarum.(6) Hiperemesis gravidarum berhubungan dengan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Sering kali apabila menderita hiperemesis gravidarum dibutuhkan perawatan Rumah Sakit. Hiperemesis gravidarum biasanya muncul pada 4-8 minggu kehamilan dan berlanjut sampai 14-16 minggu

masa kehamilan. Jika tidak diobati, atau jika pengobatan tidak berhasil, emesis gravidarum kasus berat dapat menyebabkan efek negatif pada janin, seperti berat badan lahir rendah dan prematuritas.(7)

Kejadian emesis gravidarum dialami oleh sebagian besar ibu hamil baik primigravida maupun multigravida. Emesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *chorionik gonadotropin* sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida sudah mampu beradaptasi dengan perubahan hormonal karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Yunia dkk (2014) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara status gravida dengan kejadian emesis gravidarum.(2)

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi kejadian emesis gravidarum yaitu usia, dimana usia yang termasuk dalam kehamilan berisiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Mual dan muntah terjadi pada umur dibawah 20 dan diatas 35 tahun terjadi akibat faktor psikologis.(8) Penelitian-penelitian awal mengisyaratkan bahwa wanita berusia lebih dari 35 tahun berisiko lebih tinggi

mengalami penyulit obstetris serta morbiditas dan mortalitas perinatal.(9) Penelitian oleh Syarifah (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum.(10)

1.2 Identifikasi Masalah

Mual dan muntah dalam kehamilan merupakan komplikasi pada ibu hamil muda, dan bila hal ini terjadi terus menerus dapat mengakibatkan dehidrasi, defisiensi gizi, dan tidak imbangnya elektrolit.(11) Di Jawa Timur pada tahun 2011, 67,9% wanita hamil mengalami emesis gravidarum.(12) Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan emesis gravidarum berpotensi menyebabkan efek negatif pada janin, seperti berat badan lahir rendah dan prematuritas. Penelitian Rizka(2016), pengetahuan dan sikap ibu tentang emesis gravidarum masih kurang.(5)

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya karena memiliki sarana yang cukup untuk melakukan penelitian. Berdasarkan jumlah kunjungan *antenatal care* (ANC) yang banyak dan belum ada penelitian mengenai hubungan antara status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi profil ibu hamil di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
2. Mengidentifikasi umur ibu pada ibu hamil di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
3. Mengidentifikasi status gravida pada ibu hamil di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
4. Mengidentifikasi derajat keparahan dari emesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
5. Menganalisis hubungan status gravida dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

6. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara status gravida dan umur ibu dengan kejadian emesis gravidarum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapat suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

2. Bagi Masyarakat

Memberi wawasan kepada ibu hamil untuk tidak menganggap remeh emesis gravidarum sehingga bisa mencegah komplikasi dari emesis gravidarum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi acuan untuk penelitian selanjutnya.